

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan¹. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar akan tujuan . maksudnya adalah bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan².

Pada proses pengajaran, unsur proses belajar mengajar memegang peranan yang penting. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan³.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga segala aspek pengetahuan tersebut dapat diakses, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surat Al-alaq ayat 1-5 :

¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers, Jakarta, 2000, hlm. 353.

² Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 57.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 27.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “. (Q.S. Al-Alaq; 1-5).

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
 فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ
 اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “. (Q.S. Al-Mujadilah; 11)

Peningkatan mutu pendidikan akan dapat dicapai dengan peningkatan proses pembelajaran, karena proses belajar pada intinya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi hendaklah merupakan komunikasi timbal balik yang harus diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat berlangsung secara efektif

dan efisien. Dalam proses pembelajaran, kegiatan hendaknya diarahkan pada peningkatan aktifitas siswa yang lebih menekankan pada bagaimana caranya agar siswa dapat menguasai materi⁴.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang guru selain menguasai materi, dituntut juga menguasai strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Seorang guru hendaknya mengupayakan siswa dapat aktif dalam proses belajar, karena peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang dapat mengaktifkan siswa⁵.

Materi pelajaran kimia di kelas XI IPA terdiri atas beberapa pokok bahasan, diantaranya adalah kesetimbangan kimia. Kesetimbangan kimia terdiri dari materi yang bersifat teori dan perhitungan. siswa dituntut untuk memahami konsep dan melakukan latihan-latihan dalam perhitungan sehingga siswa dapat memahami materi.

Menurut informasi dari guru mata pelajaran kimia yang mengajar di SMA Negeri 1 Rambah Samo, keaktifan siswa dalam belajar kimia masih kurang sehingga hasil belajar kimia siswa masih rendah. Salah satu penyebab masih rendahnya keaktifan siswa tersebut adalah karena siswa masih menganggap guru sebagai otoritas ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif membangun dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata hanya 69,50, kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk itu perlu diterapkan suatu model

⁴ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Berbasis Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*, 2005, hlm. 27.

⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Akasara, Jakarta, 2002, hlm. 8.

pembelajaran yang baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Student Facilitator and Explaining merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya⁶. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki beberapa kelebihan, yaitu siswa diajak untuk menerangkan kepada siswa lainnya dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada difikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Penerapan model pembelajaran ini, sebelumnya pernah dilakukan oleh Syaifa Jufna (2012), berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif meningkatkan aktifitas belajar kimia peserta didik pada kelas eksperimen. Ada perbedaan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kimia antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang pembelajarannya berorientasi pada pemrosesan informasi dengan taraf signifikansi = 0,000 ($p > 0,050$), sedangkan besarnya sumbangan efektif pengetahuan awal kimia peserta didik sebesar 60,9 %.⁷

Berpedoman pada permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* di SMA Negeri 1 Rambah Samo, karena disekolah tersebut model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student***

⁶ Fitriadi Mahmud, *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*, Diakses dari blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-student.html. pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 13.00 WIB.

⁷ Syaifa Jufna, “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Aktifitas dan Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Semester 2 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012”, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2012, hlm. xiv.

***Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Pokok Bahasan Keseimbangan Kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran⁸.
2. *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya⁹.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar¹⁰.
4. Keseimbangan kimia adalah reaksi yang terbentuk bila laju reaksi sama besar dan konsentrasi reaktan dan produk tidak lagi berubah seiring berjalannya waktu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru

⁸ Haryanto, *Model Pembelajaran*, Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>. Pada tanggal 27 november 2013 pukul 20.11 WIB.

⁹ Fitriadi Mahmud, *loc. cit.*

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 22.

- c. Hasil belajar siswa masih rendah atau dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75
- d. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Rambah Samo pada mata pelajaran kimia

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar Kimia (aspek kognitif) pada Pokok Bahasan Kestimbangan Kimia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan Kestimbangan Kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Jika ada peningkatan untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia .

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui masalah dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan serta pengalaman penulis dan juga sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar S1 sarjana

Pendidikan Kimia pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Sultan Syarif Kasim Riau.